

Synergy Between the Community and KKN MAs Students in Preventing Stunting Through Outreach in Kwangsan Village

Nurfia¹✉, Diyah Purwa Sari², Lucky Prashito³, Salsabila Nurma Haibah⁴, Siti Masita Ibrahim⁵, M. Khadafi⁶, M.Umar Bahusin⁷, Yahien Putri Noer Jannah⁸, Nuryanti⁹, Mirzam Arqy Ahmadi¹⁰

¹ Department of Teaching and Educational Sciences, Muhammadiyah University of Bone

² Department of Health Science, Muhammadiyah University of Surakarta

³ Department of Economy and Business, University of Ahmad Dahlan

⁴ Department of Pharmacy, Muhammadiyah University of Purwokerto

⁵ Department of Social Science, Muhammadiyah University of Gorontalo

⁶ Department of Engineer, Muhammadiyah University of Makassar

⁷ Department of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Yogyakarta

⁸ Department of Islamic Religion, University of Ahmad Dahlan

⁹ Department of Teaching and Educational Sciences, Muhammadiyah University of Pringsewu Lampung

¹⁰ Department of Economy and Business, Muhammadiyah University of Surakarta

✉ nurfia358@gmail.com

Abstract

Stunting is a health problem regarding chronic nutrition that continues to occur and has an impact on the scope of society throughout the world. The purpose of this service is to provide socialization and education about the dangers of stunting and how to prevent stunting in parents in Kwangsan Village. This service is intended to add insight through socialization about the dangers and how to prevent stunting through counseling to the community and KKN MAs students. This activity aims to improve and increase community insight into the dangers and prevention of stunting through counseling. This service activity provides results, namely increasing and increasing parents' knowledge about the dangers and prevention of stunting.

Keywords: *Stunting, socialization, nutrition*

Sinergi Masyarakat dan Mahasiswa KKN MAs dalam Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi di Desa Kwangsan

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan mengenai gizi kronis yang terus terjadi dan memberikan pengaruh pada lingkup masyarakat di seluruh dunia. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pendidikan tentang bahaya stunting dan cara mencegah stunting pada orang tua yang ada di Desa Kwangsan. Pengabdian ini ditujukan untuk menambah wawasan melalui sosialisasi tentang bahaya dan cara mencegah stunting melalui penyuluhan kepada masyarakat dan mahasiswa KKN MAs. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan menambah wawasan masyarakat tentang bahaya dan pencegahan stunting melalui penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yaitu meningkatkan dan menambah pengetahuan orang tua tentang bahaya dan pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, sosialisasi, gizi

1. Pendahuluan

Masalah stunting masih menjadi tantangan serius bagi Indonesia terutama di wilayah pedesaan. Menurut WHO, anak usia dibawah lima tahun yang mengalami stunting berjumlah 148, 1 juta anak. Stunting merupakan dampak dari gizi buruk selama kehamilan dan selama masa pertumbuhan anak [1]. Kekurangan gizi dan penyakit berulang pada periode anak-anak menjadi penyebab stunting yang merupakan kondisi terhambatnya tumbuh kembang anak terutama tinggi badan anak [2].

Di Indonesia, prevalensi stunting masih sangat tinggi yang menempati posisi 108 dari 132 negara yang ada berdasarkan hasil dari *Global Nutrition Report* tahun 2018 [3]. Pada tahun 2015 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,8% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 7,3% sehingga prevalensi stunting pada tahun 2018 mencapai 31%. Namun, penurunan yang terjadi masih kurang jika dibandingkan dengan standar WHO [4]. Meskipun di Indonesia mengalami penurunan prevalensi stunting namun berbanding terbalik dengan Provinsi Jawa Tengah yang mengalami peningkatan.

Menurut data Pemantauan Status Gizi (PSG) menunjukkan adanya peningkatan prevalensi pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Prevalensi stunting di tahun 2014 mencapai jumlah 22,6% dan meningkat menjadi 28,5% pada tahun 2017 [5]. Salah satu penyumbang angka stunting adalah Kabupaten Karanganyar. Prevalensi stunting di Karanganyar mengalami penurunan dari angka 13,8% pada tahun 2018 hingga mencapai angka 3,33% pada tahun 2022 [6].

Penyebab Peningkatan stunting terjadi karena beberapa faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan penelitian Nova Dwi Yanti, dkk (2020). Resiko terjadinya stunting dapat disebabkan mulai dari kondisi kesehatan ibu, pra kehamilan, pasca kehamilan dan selama usia baduta. Faktor ekonomi dan pendidikan orang tua merupakan faktor yang juga mempengaruhi anak mengalami stunting[7][8]. Keluarga dengan ekonomi yang rendah memiliki resiko tinggi melahirkan anak stunting dan secara tidak langsung pengetahuan orang tua juga mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap pola asuh dan perawatan kesehatan serta gizi anak. Pengetahuan orangtua atau ibu, pola asuh dan status gizi merupakan faktor yang dapat dimodifikasi dengan melibatkan semua pihak. Sedangkan BBLR merupakan faktor yang dapat dicegah [9].

Desa Kwangsan merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Karanganyar tepatnya di Kecamatan Jumapolo yang menjadi lokasi di mana stunting masih menjadi isu yang signifikan. Jumlah anak yang mengalami stunting di Desa Kwangsan mencapai angka 19 anak sesuai dengan data bidan desa Kwangsan. Permasalahan pada mitra adalah pengetahuan masyarakat dan orang tua tentang stunting dan pentingnya perawatan kesehatan ibu dan bayi yang masih dalam kategori rendah. Kurangnya sinergi antara berbagai pihak menjadi penyebab peningkatan jumlah stunting.

KKN MAs (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiyah) yang dilakukan oleh mahasiswa KKN MAs di Desa Kwangsan bertujuan untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting melalui program sosialisasi dan edukasi stunting. Dalam kegiatan ini, para mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa, bidan desa, pengurus posyandu, bahkan masyarakat setempat untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui. Melalui sinergi antara mahasiswa KKN MAs dan masyarakat, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting dan pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan menyusui dapat ditingkatkan sehingga tujuan sosialisasi dapat tercapai dan dapat menurunkan angka stunting di Desa Kwangsan.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan mulai pada hari Kamis, 22 s.d. 29 Agustus 2024 di Desa Kwangsan dengan menggunakan pendekatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang risiko dan pencegahan stunting guna menurunkan angka stunting di Desa Kwangsan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, meliputi perencanaan dan penentuan target sasaran, pembuatan dan penyebaran undangan, persiapan perlengkapan yang akan digunakan, dan pelaksanaan sosialisasi dicantumkan pada Bagan 1.



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi Stunting

Perencanaan dan Penentuan Target Sasaran

Tahap perencanaan dimulai dengan koordinasi bersama bidan desa mengenai rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Mulai dari konsep kegiatan, penentuan target sasaran, tempat pelaksanaan dan pemateri. Tahapan perencanaan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

Pembuatan dan Penyebaran Undangan

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan undangan yang ditujukan kepada warga yang sudah ditentukan pada tahap perencanaan. Penyebaran undangan dilakukan oleh humas dengan bantuan dari perangkat desa terutama para Kepala Dusun.

Persiapan Perlengkapan

Pada tahap ini, tim perlengkapan mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi, seperti banner, leaflet, soundsistem dan mic, kursi dan meja, serta konsumsi peserta.

Pelaksanaan Sosialisasi Stunting

Pelaksanaan sosialisasi stunting dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 yang bertempat di Aula Kantor Kepala Desa Kwangsan bertepatan pada pukul 09.30 WIB sampai selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

Stunting merupakan masalah kesehatan mengenai gizi kronis yang terjadi sejak seribu hari pertama kehidupan, dimulai dari janin mulai berkembang sampai anak berusia dua tahun. Stunting masih menjadi isu tahunan yang terus terjadi pada desa yang berada pada wilayah Karanganyar yakni Desa Kwangsan. Program desa yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dan BKKBN masih belum bisa mencapai target yang diinginkan. Apabila anak sudah mengalami stunting maka akan berlanjut anak berusia dewasa. Yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan meningkatkan asupan gizi dan memberikan upaya preventif untuk mencegah stunting. Salah satu upaya pencegahan stunting dimulai dengan kesadaran diri dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya stunting. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN MAs mengajak masyarakat dalam penyuluhan pencegahan stunting di Balai Desa Kwangsan.

Ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan anak kecil, dan Pengurus Posyandu dari masing-masing desa turut serta dalam interaksi terhambat tersebut. Sosialisasi ini dibuka langsung oleh Bapak Kepala Desa Kwangsan sebagai bentuk dukungan untuk kegiatan ini dan juga dihadiri langsung oleh Bapak Dosen Pendamping Lapangan. Bidan Desa Kwangsan juga memberikan dukungan untuk kegiatan ini dengan memberikan sambutan dan menyampaikan materi singkat terkait stunting dari segi gizi. Narasumber pada kegiatan ini adalah salah satu Mahasiswa KKN MAs yang memberikan materi terkait pencegahan stunting mulai dari masa remaja, masa kehamilan dan setelah melahirkan atau menyusui. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menerapkan format ceramah dimana narasumber menjelaskan materi kepada peserta. Sebelum narasumber memberikan materi, peserta diberi leaflet yang berisi informasi atau materi singkat tentang stunting seperti yang dicantumkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Leaflet tampak depan



Gambar 2. Leaflet tampak belakang

Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi definisi stunting, gejala stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting dan cara mencegah stunting. Proses pemaparan materi berjalan lancar dimana peserta memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber lebih menekankan pada materi ciri-ciri, dampak dan pencegahan stunting. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di mana masyarakat tidak menyadari akan ciri-ciri anak stunting dan tidak mengindahkan dampak atau bahaya stunting. Padahal stunting ini akan berdampak sampai anak berusia dewasa. Kemudian, masyarakat tidak mengupayakan pencegahan stunting dilihat dari informasi yang diberikan oleh bidan desa di mana kurangnya

kesadaran orang tua untuk memberikan imunisasi dan memberikan asupan gizi kepada anak.

Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting merupakan sebuah langkah awal untuk dapat menurunkan angka kelahiran stunting dengan memperhatikan pola hidup dimulai dari pra kehamilan sampai pasca kehamilan dan dalam proses tumbuh kembang anak. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan mampu meminimalisir terjadinya anak mengalami stunting. Harapan dari kegiatan sosialisasi ini, orang tua dapat mengubah pola pikir tentang dampak atau bahaya stunting. Hasil dari sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kwangsari. Sosialisasi ini mengajak pemerintah dan masyarakat Desa Kwangsari untuk bersinergi dalam melakukan upaya pencegahan stunting agar angka anak stunting dapat menurun seperti yang dicantumkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi Stunting oleh Narasumber

4. Kesimpulan

Pemberian sosialisasi tentang masalah stunting merupakan langkah awal dalam pencegahan dan penurunan angka stunting. Sosialisasi stunting diharapkan mampu menambah pengetahuan orang tua tentang stunting sehingga mampu mempersiapkan diri sebelum kehamilan dan pasca kehamilan. Harapan dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemerintah desa dan masyarakat dapat bersinergi untuk melanjutkan sosialisasi stunting agar kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali saja sehingga dapat menurunkan angka stunting di Desa Kwangsari.

Ucapan Terima Kasih

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) yang mengikuti pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kwangsari beserta Aparat Desa yang telah menyediakan ruang dan fasilitas lainnya demi suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kemudian terima kasih penulis ucapkan kepada Bidan Desa telah mendampingi dan membimbing pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Desa Kwangsari atas kehadiran dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- [1] UNICEF, WHO, and WORLD BANK, "Level and trend in child malnutrition," *World Heal. Organ.*, p. 4, 2023, [Online]. Available: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- [2] Y. Anggraini and N. F. Romadona, "Review of Stunting in Indonesia," vol. 454, no. Ecep 2019, pp. 281–284, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200808.055.
- [3] W. Kresnawati, R. Ambarika, and D. Saifulah, "Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting," *J. Heal. Sci. Community*, vol. 3, no. 1, pp. 26–33, 2022, [Online]. Available: <https://thejhsc.org/index.php/jhsc>
- [4] H. S. Mediani, "Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review," *Glob. J. Health Sci.*, vol. 12, no. 8, p. 83, 2020, doi: 10.5539/gjhs.v12n8p83.
- [5] Setianingsih, S. Musyarofah, L. PH., and N. Indriyanti, "Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 5, pp. 447–454, 2022, [Online]. Available: <https://journalppnijatengorg/indexphp/jikj>
- [6] Wijayanti and S. Maimunah, "Edukasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Education About Stunting Prevention Through Optimizing Children ' s Growth and Development," vol. 2, no. 1, pp. 16–22, 2023.
- [7] Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P., "Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi," *Warta LPM.*, vol. 25, no. 3, pp. 356–65, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i3.1031.
- [8] S. Patimah, S. A. Sharief, F. Muhsanah, N. Nukman, and M. Rachmat, "Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK," *Warta LPM.*, vol. 27, no. 2, pp. 259–268, 2024, doi: 10.23917/warta.v27i2.3760.
- [9] N. D. Yanti, F. Betriana, and I. R. Kartika, "Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur," *REAL Nurs. J.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.32883/rnj.v3i1.447.